

## ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS DOKUMENTASI KEPERAWATAN : *LITERATURE REVIEW*

Yuvita Yulianti<sup>1\*</sup>, Cicilia Ika Wulandari<sup>2</sup>

Program Pasca Sarjana STIK Sint Carolus Jakarta<sup>1,2</sup>

\*Corresponding Author : ciciliaikawulandari@gmail.com

### ABSTRAK

Dokumentasi keperawatan adalah elemen penting dalam asuhan keperawatan, berfungsi sebagai alat komunikasi, bukti hukum, dan evaluasi kualitas pelayanan. Namun, pelaksanaannya di ruang rawat inap sering kali belum memenuhi standar yang ditetapkan, terutama dalam hal kelengkapan. Faktor-faktor yang memengaruhi hal ini meliputi tingkat pendidikan, pengetahuan, motivasi kerja, supervisi kepala ruangan, dan beban kerja. Ketidakpatuhan dalam dokumentasi dapat berdampak negatif pada kualitas pelayanan keperawatan dan keselamatan pasien. Oleh karena itu, perlu upaya untuk menganalisis dan mengatasi faktor-faktor yang memengaruhi kualitas dokumentasi keperawatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kualitas dokumentasi asuhan keperawatan untuk mendukung peningkatan kualitas pelayanan dan keselamatan pasien. Penelitian ini menggunakan metode literature review penelusuran dan penyusunan PICOT menganalisis 5 artikel dan jurnal yang dipublikasikan antara tahun 2019 - 2024 menggunakan kata kunci dokumentasi keperawatan dan kualitas. Hasil temuan dari 5 artikel hasil pembahasan menunjukkan bahwa Faktor-faktor yang memengaruhi kualitas dokumentasi asuhan keperawatan meliputi tingkat pendidikan, pengetahuan, masa kerja, beban kerja, supervisi kepala ruangan, pengarahan, dan motivasi kerja. Faktor-faktor ini secara signifikan memengaruhi kelengkapan dan kualitas dokumentasi yang dilakukan oleh perawat pelaksana. Faktor-faktor yang memengaruhi kualitas dokumentasi asuhan keperawatan meliputi tingkat pendidikan, pengetahuan, masa kerja, beban kerja, supervisi kepala ruangan, pengarahan, dan motivasi kerja. Faktor-faktor ini secara signifikan memengaruhi kelengkapan dan kualitas dokumentasi yang dilakukan oleh perawat pelaksana.

**Kata kunci** : dokumentasi keperawatan, kualitas

### ABSTRACT

*Nursing documentation is an important element in nursing care, functioning as a means of communication, legal evidence, and evaluation of service quality. However, its implementation in inpatient rooms often does not meet the established standards, especially in terms of completeness. Factors that influence this include education level, knowledge, work motivation, supervision of the head of the room, and workload. Non-compliance in documentation can have a negative impact on the quality of nursing services and patient safety. Therefore, efforts are needed to analyze and address the factors that influence the quality of nursing documentation. Objective: to analyze the factors that influence the quality of nursing care documentation to support improving the quality of service and patient safety. Method: This study used the literature review method, search and compilation of PICOT analyzing 5 articles and journals published between 2019 - 2024 using the keywords nursing documentation and quality. Results: the findings of the 5 articles discussed showed that the factors that influence the quality of nursing care documentation include education level, knowledge, length of service, workload, supervision of the head of the room, direction, and work motivation. These factors significantly affect the completeness and quality of documentation carried out by implementing nurses. Conclusion: Factors that influence the quality of nursing care documentation include education level, knowledge, length of service, workload, supervision of the head of the room, direction, and work motivation. These factors significantly influence the completeness and quality of documentation carried out by implementing nurses.*

**Keywords** : nursing documentation, quality

## PENDAHULUAN

Dokumentasi keperawatan merupakan kumpulan informasi keperawatan dan kesehatan klien yang dilaksanakan oleh perawat dan merupakan suatu pertanggungjawaban perawat dalam memberikan asuhan keperawatan dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan, (Prabowo, 2017). Dokumentasi asuhan keperawatan sangat penting dalam pelayanan kesehatan karena didalam dokumentasi keperawatan karena dapat gunakan sebagai: alat komunikasi antar tim kesehatan, perawatan yang berkelanjutan, professional accountability, legalitas, quality assurance, faunding and resource management dan research. Namun kenyataannya masih banyak perawat di pelayanan kesehatan terutama ruang rawat inap yang masih belum patuh dalam melaksanakan dokumentasi keperawatan yang sesuai dengan standar keperawatan dan prinsip-prinsip dokumentasi. Kepatuhan dalam melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan dipengaruhi berbagai faktor. Menurut Prabowo, (2017), faktor yang menghambat kepatuhan dalam melaksanakan dokumentasi keperawatan adalah kurangnya pemahaman tentang dasar-dasar dokumentasi, kurangnya kesadaran tentang pentingnya dokumentasi keperawatan, dokumentasi dianggap sebagai kualitas maupun kuantitas, keterbatasan tenaga baik dari segi kualitas maupun kuantitas dan format yang tersedia kurang memadai.

Hasil penelitian Kamil et al., (2018), menunjukan bahwa hambatan yang mempengaruhi kepatuhan dalam melakukan dokumentasi adalah kurangnya supervisi, kurangnya kompetensi dalam pendokumentasian, kurangnya percaya diri dan kurangnya motivasi dalam melaksanakan dokumentasi. Supervisi kepala ruangan dapat meningkatkan skor dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi dan evaluasi. Hasil penelitian Manuhutu et al., (2020), menunjukan hasil setelah dilakukan supervisi lebih dari 1 (satu) kali dalam seminggu dan dilakukan pendampingan maka didapatkan pendokumentasian yang baik. Supervisi dibutuhkan oleh perawat pelaksana dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan untuk memberikan arahan ( memandu) selama proses pendokumentasian. Menurut Putra, (2017), tujuan dari supervisi adalah melakukan evaluasi, melatih kedisiplinan, mengorientasikan staf dalam pelaksanaan keperawatan, memberikan arahan dalam menjalankan tugas dan memberikan layanan terhadap peningkatan kemampuan staf dalam memberikan asuhan keperawatan.

Motivasi perawat yang baik mempengaruhi dalam pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan yang baik pula. Hasil penelitian Lismayanti, (2021), menunjukan bahwa perawat pelaksana yang memiliki motivasi yang baik melakukan pendokumentasian yang baik pula. Motivasi perawat dapat ditingkatkan dengan cara memberikan pelatihan, kenaikan jenjang karier dan memberikan imbalan jasa yang sesuai. Individu yang memiliki motivasi tinggi akan lebih produktif dan kehadiran atau perilaku kerjanya lebih kreatif karena mereka akan melakukan pekerjaan yang ada dengan rela dan baik (Sagala, 2018).

Kelengkapan suatu dokumentasi keperawatan dibutuhkan pengetahuan atau pemahaman yang baik tentang dokumentasi asuhan keperawatan itu sendiri. Seorang perawat harus memahami standar keperawatan dan prinsip-prinsip dalam melaksanakan dokumentasi keperawatan agar dokumentasi keperawatan yang dilaksanakan memiliki kualitas yang baik. Hasil penelitian Sinlaeloe et al., (2020), menunjukan bahwa pengetahuan ada hubungan yang signifikan terhadap kelengkapan dalam pendokumentasian. Responden yang memiliki pengetahuan cukup tinggi, dalam melaksanakan dokumentasi akan lebih lengkap dibandingkan dengan responden memiliki pengetahuan rendah. Hasil uji statistik menunjukkan nilai  $p=0,000$  ( $p < 0,05$ ), ini menunjukan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kelengkapan pendokumentasian.

Dokumentasi keperawatan adalah bagian dari tanggung jawab perawat dalam melakukan asuhan keperawatan, dan dapat dijadikan bukti hukum. Kualitas pelayanan keperawatan dapat

dilihat dari kelengkapan dokumentasi yang telah dilakukan dengan menggunakan standar dokumentasi dan prinsip-prinsip dokumentasi keperawatan. Perawat di ruang rawat inap masih ada yang belum patuh dalam melakukan dokumentasi keperawatan dan belum semua perawat yang patuh melakukan dokumentasi keperawatan sesuai dengan standar dokumentasi keperawatan dan prinsip-prinsip dokumentasi keperawatan. Selain untuk bukti hukum kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan merupakan salah satu komponen dalam penilaian akreditasi. Kualitas pelayanan perawat dapat dilihat dari dokumentasi yang dilakukan oleh perawat. Bentuk tanggung jawab perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan dapat dilihat dari kelengkapan dokumentasi keperawatan yang dibuat. Kelengkapan dokumentasi tersebut meliputi proses pengkajian, perumusan diagnosa keperawatan, penyusunan intervensi keperawatan, pelaksanaan tindakan keperawatan serta evaluasi keperawatan. Supervisi kepala ruangan, kurangnya pengetahuan tentang pendokumentasian, kurangnya motivasi perawat, beban kerja yang tinggi menjadi faktor yang menghambat dalam pelaksanaan pendokumentasian. Ketidaklengkapan dokumentasi asuhan keperawatan dapat menurunkan kualitas pelayanan rumah sakit dan keselamatan pasien.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kualitas dokumentasi asuhan keperawatan untuk mendukung peningkatan kualitas pelayanan dan keselamatan pasien.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode literature review untuk menganalisis berbagai faktor yang memengaruhi kualitas dokumentasi asuhan keperawatan. Pendekatan yang digunakan adalah kerangka kerja PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses). Kerangka ini dipilih untuk memastikan proses pengumpulan, seleksi, dan analisis artikel dilakukan secara sistematis dan transparan, sehingga menghasilkan temuan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Proses pencarian literatur dilakukan menggunakan database Google Scholar dan Science Direct. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi: "dokumentasi keperawatan," "kualitas dokumentasi," dan "faktor yang memengaruhi dokumentasi keperawatan." Batas waktu penerbitan artikel ditetapkan dalam lima tahun terakhir (2019–2024) untuk memastikan relevansi dan keberlanjutan dengan kondisi terkini. Pencarian ini bertujuan menemukan artikel yang relevan dengan topik penelitian. Setelah pencarian, artikel diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.

Kriteria inklusi meliputi: artikel yang membahas faktor-faktor yang memengaruhi dokumentasi keperawatan, penelitian yang dilakukan pada perawat di fasilitas kesehatan (khususnya ruang rawat inap), dan artikel dengan desain penelitian yang relevan seperti cross-sectional, korelasi deskriptif, atau observasional. Artikel yang ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris juga menjadi bagian dari kriteria inklusi. Sedangkan kriteria eksklusi mencakup: artikel yang tidak menyediakan data primer, penelitian di luar konteks keperawatan, dan artikel ulasan tanpa data empiris yang relevan. Proses seleksi artikel mengikuti tahapan PRISMA, dimulai dari identifikasi artikel melalui kata kunci, penyaringan untuk menghapus artikel duplikasi, penilaian kelayakan artikel berdasarkan abstrak dan teks penuh, hingga pemilihan artikel akhir yang sesuai kriteria. Dari proses ini, lima artikel dipilih untuk dianalisis lebih lanjut. Kelima artikel yang terpilih memiliki fokus penelitian yang beragam, tetapi saling melengkapi. Artikel pertama membahas faktor pendidikan, pengetahuan, masa kerja, dan beban kerja yang memengaruhi kelengkapan dokumentasi pada perawat di RSUD Wiradadi Husada.

Penelitian menggunakan metode observasional dengan pendekatan cross-sectional. Artikel kedua menyoroti pengaruh beban kerja, supervisi, dan model kepemimpinan pada dokumentasi perawat di RSUD Waluyo Jati, menggunakan desain analitik korelasional dan teknik accidental

sampling. Artikel ketiga mengevaluasi hubungan fungsi pengarah kepala ruangan dengan kualitas dokumentasi pada perawat di RSUD Pariaman melalui pendekatan deskriptif analitik. Artikel keempat meneliti hubungan motivasi kerja dengan kelengkapan dokumentasi pada perawat di RSUD DR. M.M Dunda Limboto, menggunakan pendekatan cross-sectional dan analisis chi-square. Artikel kelima fokus pada hubungan supervisi kepala ruangan dengan kualitas dokumentasi di RS Juanda Kuningan, menggunakan metode deskriptif korelasional dengan uji statistik korelasi. Hasil dari masing-masing artikel dianalisis untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul terkait faktor-faktor yang memengaruhi dokumentasi keperawatan. Proses sintesis dilakukan dengan mencatat kesamaan dan perbedaan hasil penelitian untuk memberikan gambaran menyeluruh. Pendekatan ini menghasilkan temuan yang solid dan berbasis bukti, yang dapat digunakan untuk merekomendasikan strategi peningkatan kualitas dokumentasi keperawatan. Melalui metode yang sistematis ini, penelitian berhasil mengidentifikasi berbagai faktor utama yang memengaruhi dokumentasi keperawatan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi upaya perbaikan dokumentasi di fasilitas kesehatan, sekaligus mendukung peningkatan kualitas pelayanan dan keselamatan pasien.

## HASIL

Setelah melakukan telaah terhadap 5 artikel tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas dokumentasi keperawatan pada 5 tahun terakhir didapatkan hasil sebagai berikut.

**Tabel 1. Analisa Penelitian Terdahulu (PICOT)**

No	Judul penelitian	Populasi dan sampel	Metode	Hasil
1	Faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan (2020) Author Sofia Widyanti, Tri Sumarni dan Wasis Eko Kurniawan	Populasi penelitian ini adalah semua rawat inap yang ada di RSUD Wiradadi Husada banyumas yang berjumlah 58 perawat dan sampel dari penelitian ini adalah 58 perawat dan 58 data rekam medis dengan kriteria inklusi rekam medis pasien dengan minimal 3 hari perawatan dan teknik pengambilan sampel adalah total sampling	Metode dalam penelitian ini adalah dengan rancangan observasional dan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> . Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan data rekam medis. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis univariat distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji <i>spearman rank</i>	Hasil analisis uji <i>rank spearman</i> didapatkan ada hubungan signifikan antara tingkat pendidikan ( <i>p-value</i> 0,002), pengetahuan ( <i>p-value</i> =0,000), lama kerja ( <i>p-value</i> =0,000) dan beban kerja ( <i>p-value</i> =0,075) dengan kelengkapan
2	Analisis faktor yang mempengaruhi kualitas dokumentasi keperawatan (2023) Author Wardatul Washilah, Titik Suhartini, Wahyu Nofiyani Hadi	Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat di ruang Melati RSUD Waluyo Jati Kraksaan. Sampel penelitian ini adalah 93 perawat, teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik <i>accidental sampling</i> .	Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik korelasional dengan <i>cross sectional</i> . Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Analisa data dengan menggunakan <i>uji Fisher dan regresi linier</i>	Faktor yang paling berpengaruh terhadap pelaksanaan pendokumentasian adalah beban kerja perawat ( <i>p-value</i> =0,002) OR 4,410. Faktor usia ( <i>p-value</i> =0,655), pendidikan ( <i>p-value</i> =0,190), status kepegawaian ( <i>p-value</i> =0,96), lama kerja ( <i>p-value</i> =0,647), motivasi kerja ( <i>p-value</i> =0,152), supervisi ( <i>p-value</i> =0,783), dan model kepemimpinan ( <i>p-</i>

				value=0,098) tidak mempengaruhi pelaksanaan dokumentasi.
3	Analisis Hubungan Manajerial Kepala Ruang dan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Perawat dengan Kualitas Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Pariaman (2019) Author: Fithri Yani, Fatma Sri Wahyuni, Vetty Priscilla	Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat pelaksana yang bekerja di rawat inap RSUD Pariaman sebanyak 110 dan sampel yang diambil adalah 86 orang perawat, teknik pengambilan sampel dengan menggunakan proportional random sampling	Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain analitik deskriptif . analisis data menggunakan <i>cross sectional</i> . Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan studi dokumentasi pada rekam medis	Ada hubungan antara fungsi pengarah dengan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan ( $p\text{-value}=0,036$ ), tidak ada hubungan antara umur ( $p\text{-value}=1,000$ ), masa kerja ( $p\text{-value}=0,580$ ), tingkat pendidikan ( $p\text{-value}=0,243$ ), status kepegawaian ( $p\text{-value}=0,165$ ), motivasi ( $p\text{-value}=0,937$ )
4	Hubungan antara motivasi perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di RSUD DR.M.M Dunda Limboto (2024) Author: Fadli Syamsuddin, Muriyati Rokani, Sirlan Nasibu	Populasi dalam penelitian ini adalah 126 perawat di ruang rawat inap RSUD Dr. MM.Dunda Limboto Kabupaten Gorontalo dan sampel yang diambil adalah 33 perawat, teknik pengambilan sampel adalah <i>accidental sampling</i>	Metode Penelitian ini adalah dengan menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Analisa data yang digunakan adalah dengan menggunakan <i>chi-square</i> . Instrumen yang digunakan adalah dengan menggunakan keusioner	Hasil penelitian ini adalah ada hubungan antara motivasi dengan kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan dengan nilai $p\text{-value}$ 0,000
5	Hubungan antara supervisi kepala ruangan dengan kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan di instalasi rawat inap RS Juanda Kuningan ( 2023) Author : Nining Rusmianingsih, Aditya Puspanegara, Silviana Rahmadanti, Moh.Didik Nugraha	Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat di Instalasi Rawat inap yang berjumlah 64 perawat dan sampel yang digunakan adalah 54 perawat. Teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan <i>accidental sampling</i>	Metode penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Instrumen yang digunakan adalah kuesioner	Hasil penelitian ini adalah ada hubungan antara supervisi kepala ruangan dengan kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan dengan nilai $p\text{-value}=0,003$ dan nilai $r=0,392$
6	Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas dokumentasi keperawatan ; A <i>systematic Review</i> (Sholihin et al., 2020)	Sampel yang digunakan adalah data base jurnal 5 tahun terakhir meliputi scopus, science Direct, Proques dan Googla scholar dengan menggunakan kata	Metode yang digunakan adalah studi literatur dari berbagai data bes jurnal dengan menggunakan pedoman pernyataan PRISMA	Hasil yang didapat adalah faktor yang mempengaruhi kualitas dokumentasi adalah tingkat pengetahuan, kemampuan fasilitas, rasio pasien dan perawat, iklim tempat dan akreditas



		kunci “ <i>nursing documentation</i> ” or <i>Standar Nursing</i> ” or “ <i>quality Of nursing documntation</i> “ and <i>Quality diagnosis Intervinsion outcome</i> ”		
7	Hal yang harus diperhatikan dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan di rumah sakit (Deirma, 2020)	Sampel yang digunakan adalah jurnal dan text book yang terdiri dari 14 referensi yang diterbitkan 10 terakhir yang menggunakan <i>google scholar</i> , <i>google book</i> dan <i>science direct</i>	Metode yang digunakan adalah literatur review dengan menganalisis artikel, jurnal maupun text book dengan menggunakan kata kunci “hal yang harus dipertatikan dalam pendokumentasian asuhan keperawatan”	Hasil yang didapat adalah hal yang harus diperhatikan dalam memperhatikan pendokumentasian asuhan keperawatan adalah kinerja dalam asuhan keperawatan
8	Factors Influencing Documentation In Nursing Care by Nurses at the Federal Medical Centre, Apir, Benue State Nigeria (Aniekwe, 2023)	Populasi dalam penelitian ini adalah 288 orang perawat dan sampel dalam penelitian ini adalah 102 orang responden. Teknik pengambilan tehnik pengambilan sampel bertingkat	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan desain <i>analaitik</i> dan dengan metode <i>cross sectional</i> . Intrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan angket yang berisi sosiodemografi, pengetahuan dan sikap, praktik dokumentasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi dokumentasi keperawatan	Hasil yang didapat adalah faktor yang mempengaruhi ketidaklengkapan dokumentasi keperawatan adalah ketidakcukupan lembar dokumentasi, keterbatasan waktu dan ketidakpengetahuan terhadap standar operasional dokumentasi keperawatan
9	Faktor-faktor yang berhubungan dengan ktidaklengkapan dokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap (Anila et al., 2023)	Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat pelaksana diruang rawat inap UPTD RSUD Rr (H.C) Ir.Sukarno sebanyak 161 perawat dengan sampel 68 perawat. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan <i>tehnik probability sampling</i> dengan cara <i>random sampling</i>	Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitaif dengan penelitian cross sectional. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji chi square. Intrumen yang digunakan adalah dengan menggunakan angket dan kuesioner.	Hasil yang didapat adalah ada hubungan antara motivasi ( <i>p-value=0,000</i> , OR=9,992), pengetahuan ( <i>p-value=0,023</i> , OR=3,606), beban kerja ( <i>p-value=0,015</i> , OR= 3,921) dan supervisi kepala ruangan ( <i>p-value 0,019</i> , OR=3,738) dengan ketidaklengkapan dokumentasi asuhan keperawatan.
10	<i>Analisi Of Factors Related to The Documentation Of Nursing Care</i> (Mayenti et al., 2020)	Sampel yang digunakan adalah 82 perawat, pengambilan sampel dengan menggunakan tehnik proporsional random sampling.	Metode yang digunakan adalah metode desain deskripsi analitik dengan pendekatan cross sectional	Hasil yang didapat adalah ada hubungan signifikan antara lama kerja ( <i>p-value= 0,04</i> ) dan tingkat pendidikan ( <i>p-value=0,04</i> ) dengan dokumentasi asuhan keperawatan, tidak ada hubungan antara usia dengan dokumentasi

11	<i>Nurses Individual Factor May influence Quality Of Nursing Documentation in the inpatient room</i>  (Wahyuni et al., 2023)	Sampel terdiri dari 150 perawat tanpa memandang usia, jenis kelamin yang memiliki pengalaman kerja minimal 6 bulan yang bekerja di dua rumah sakit pemerintah di Jawa Timur	Metode yang digunakan adalah studi dekriptif, korelasional, cross sectional. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi demografi perawat dan kuesioner yang berisi tingkat pengetahuan dan motivasi perawat	Hasil yang didapat adalah kualitas pendokumentasian berada pada kategori baik dan mempunyai hubungan signifikan dengan tingkat pendidikan ( $p\text{-value}=0,011$ ), pengetahuan ( $p\text{-value}=0,001$ ) dan motivasi ( $p\text{-value}=0,001$ ).
12	<i>Quality Of The Documentation Of Nursing Process in Clinical Decision Support Systems.</i>  (De Oliveira & Peres, 2021)	Sampel dari penelitian ini adalah 81 catatan yang dievaluasi dalam versi I (pra interaksi) dan 58 catatan dalam versi II (paska Intervensi)	Metode dalam penelitian ini adalah studi kuantitatif dan kuasi eksperimen. Instrumen yang digunakan adalah untuk mengukur kualitas catatan adalah versi Brasil dari kualitas diagnosa, intervensi dan hasil dengan skor maksimum 58 poin	Hasil dari penelitian ini adalah rata-rata sebelum diberikan intervensi adalah 38,24 dan setelah diberikan intervensi adalah 46,35 poin. Kualitas dokumentasi keperawatan pada sistem versi II (penggunaan sistem, pelatihan dan pemantauan tim) lebih unggul daripada versi I.
13	<i>Nursing documentation and its relationship with perceived nursing Workload: a mixed methods study among community nurses</i>  (De Groot et al., 2022)	Sampel yang digunakan adalah 195 perawat komunitas Belanda dan 28 perawat komunitas lainnya.	Desain metode campuran konvergen antara survei kuantitatif, dan instrumen yang digunakan adalah kuesioner daring (online). Pengolahan data dengan menggunakan statistik deskriptif, uji peringkat wilcoxon (untuk mengolah analisis data survey), korelasi peringkat spearman. Analisis kualitatif digunakan dalam proses pengumpulan data berulang	Mayoritas komunitas memiliki beban kerja yang tinggi karena aktivitas dokumentasi. Tidak ada hubungan antara beban kerja dengan pencatatan kesehatan elektronik proses keperawatan
14	<i>Nursing Documentation and its relationship with perceived nursing workload: cross sectional study</i>  (Hadi & Apriani, 2023)	Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 56 orang dengan metode pengambilan sampel adalah metode purposive sampling	Metode penelitian ini adalah menggunakan metode dekriptif korelasional dengan pendekatan II. Analisis data menggunakan uji statistik <i>spearman rank</i>	Hasil dari penelitian ini adalah ada hubungan antara beban kerja perawat dengan dokumentasi asuhan keperawatan. Perawat dituntut untuk melakukan pendokumentasian yang lengkap, benar dan tepat.
15	<i>The Analysis Of Nursing Care Documentation in outpatient Unit</i>  (Kurniawati et al., 2019)	Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 37 perawat yang ada di poliklinik (ruang rawat jalan RSAB X yang terdiri dari kepala perawat, pembimbing klinis, manajer kasus dan kepala bidang keperawatan	Penelitian ini menggunakan analisis fishbone yang terdiri dari man, method, material machine dan environment. Analisis fishbone digunakan untuk meneliti akar penyebab ketidakoptimalan dokumentasi asuhan keperawatan di unit rawat jalan. Pengumpulan data dilakukan melalui	Hasil yang didapat faktor yang menyebabkan masalah dokumentasi asuhan keperawatan belum optimal terhadap mutu dokumentasi asuhan keperawatan di unit rawat jalan adalah belum ada program dan jadwal supervisi oleh sektor keperawatan, kepala ruang dan instruktur klinis, belum tersedianya format dokumentasi asesmen pasien

			wawancara, observasi dan kuesioner tentang motivasi perawat dalam dokumentasi keperawatan.	yang berbasis akreditasi, belum dilakukannya sosialisasi kebijakan dan dokumentasi teknis dan belum tersedianya pengaturan dalam pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawat.
16	<i>Nursing Process Training To Improve the Quality Of Nursing Care Documentation</i>  (Harmini et al., 2024)	Populasi dalam penelitian ini adalah perawat di kota Sukarakyat yang berjumlah 486 orang. Sampel ditentukan berdasarkan <i>simple random</i> sehingga terpilih sebanyak 82 orang perawat.	Metode yang digunakan adalah rancangan penelitian pre experiment design dengan model one group pre-post yest only yang terdiri dari satu kelompok intervensi.	Hasil yang didapat adalah berdasarkan hasil uji statistik adalah adanya perbedaan skor nilai rata-rata antara pre dan post test . Nilai pre test yaitu 69,40 dan nilai post test adalah 90,57. Hasil uji t sampel didapatkan nilai p-value 0,000 , ini menunjukkan ada hubungan signifikan antara pelatihan proses keperawatan terhadap mutu dokumentasi asuhan keperawatan.
17	<i>Factors Related To The Implementation of Nursing care documentation in RSUD DR. Soetomo Surabaya</i>  (Wahyuni et al., 2019)	Populasi dalam penelitian ini adalah semua tenaga keperawatan yang bekerja di instalasi rawat inap dengan jumlah 135 dan sampel yang diambil adalah 100 perawat. Pengambilan sampel menggunakan tehnik random sampling	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan metode cross sectional. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner variabel motivasi, kuesioner supervisi, lembar observasi time motion study, lembar observasi mutu pendokumentasian. Analisis data dengan menggunakan uji spearman's.	Hasil penelitian yaitu ada hubungan antara motivasi (p-value=0,000), supervisi (p-value=0,012) dan beban kerja (p-value=0,002) dengan kualitas dokumentasi keperawatan
18	<i>Literatur review: Factor Analysis of Completeness and Quality of Nursing Care Documentation</i> (Ningsih, 2023)	Sampel yang digunakan adalah 11 jurnal yang membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi mutu dokumentasi asuhan keperawatan	Penelitian ini menggunakan protokol the center for review and dissemination dan Joana Briggs Institute Guideline sebagai pedoman dalam menilai mutu kajian yang akan dirangkum. Evaluasi kajian menggunakan PRISMA checklist untuk memilih kajian yang ditetapkan	Hasil analisis pustaka yang didapat menunjukan kelengkapan dan mutu dokumentasi asuhan keperawatan dipengaruhi oleh faktor internal ( usia, jenis kelamin, pendidikan, sikap dan motivasi perawat) dan eksternal (kepemimpinan, beban kerja, supervisi dan penghargaan).
19	<i>Nursing Patient record practice and associated factors among nurses working in north shewa zone public hospitals, ethiopia</i> (Tadese et al., 2024)	Sampel yang digunakan adalah 421 perawat di rumah sakit umum Zona Shewa Utara. Pengukuran sampel menggunakan perangkat lunak statistik open-epi-versi 3.03. Teknik yang digunakan	Metode yang digunakan adalah studi <i>cross sectional</i> berbasis institusi. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang berisi sosiodemografi, karakteristik organisasi, praktik keperawatan, pengetahuan perawat tentang dokumentasi dan sikap. Pengolahan data	Praktik dokumentasi asuhan keperawatan dipengaruhi oleh ketersediaan standar operasional, lembar dokumentasi dan sistem pemantauan ( supervisi)



			adalah <i>clutser sampling</i> dari 6 rumah sakit	menggunakan analisis multivariabel.	
20	Hubungan Pola Supervisi Dengan Tingkat Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Oleh Perawat di Ruang Rawat Inap RSI Pati (Hastoro et al., 2021)	Pola Dengan Tingkat Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Oleh Perawat di Ruang Rawat Inap RSI Pati	Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat di RS Pati dan sampel yang diambil adalah 52 perawat, teknik pengambilan sampling dengan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>	Metode penelitian ini adalah jenis penelitian korelasional atau asosiatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Analisa data dengan menggunakan analisis bivariat dengan korelasi <i>spearman</i>	Hasil yang didapat adalah ada hubungan pola supervisi dengan tingkat kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan dengan hasil uji statistik $p\text{-value}=0,000$ dan nilai OR 0,469.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan Analisis dari lima artikel terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas dokumentasi keperawatan didapatkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas dokumentasi keperawatan adalah tingkat pendidikan, pengetahuan, lama kerja, beban kerja, supervisi kepala ruang, pengarahan dari kepala ruang dan motivasi kerja. Tingkat pendidikan keperawatan yang tinggi akan sangat menentukan kemampuan profesional serta menentukan mutu pelayanan asuhan keperawatan seorang perawat. Semakin tinggi pendidikan seorang perawat maka akan semakin tinggi pula kemampuan menyerap, menerima, mengadopsi informasi dan pengetahuan. Hasil penelitian Nurjaman et al., (2020), menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan dimana hasil analisis *cross sectional* didapatkan nilai  $p\text{-value}$  0,005 ( $p<0,05$ ). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fatie & Felle, (2018), yang menemukan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dan pendokumentasian asuhan keperawatan, kualitas dokumentasi lebih baik dilakukan pada perawat dengan latar belakang SI keperawatan daripada perawat dengan lulusan DIII keperawatan.

Semakin tinggi pendidikan perawat maka meningkat pula kemampuan secara kognitif dan keterampilan dan akan meningkatkan pengetahuannya dalam melakukan asuhan keperawatan. Pengetahuan Perawat mengenai pendokumentasian akan mempengaruhi kelengkapan data dan keakuratan data pasien. pendokumentasian yang lengkap dan akurat dapat meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit. Pelatihan, edukasi secara berkala dan supervisi dari manajemen merupakan langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan perawat terkait dengan pendokumentasian (Sianturi et al., 2022)

Perawat pelaksana yang memiliki masa kerja yang lama maka produktivitas kerjanya semakin tinggi karena telah memiliki pengalaman dan ketrampilan yang baik dalam menjalankan pekerjaannya. Perawat yang telah menjalankan tugasnya lebih dari 3 tahun lebih lengkap dalam melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan. Hasil penelitian Nurjaman et al., (2020), menemukan bahwa ada hubungan antara masa kerja dengan kelengkapan dokumentasi keperawatan. Perawat yang baru ( $<3$  tahun) dalam bekerja memiliki resiko 13,289 kali lebih besar melakukan dokumentasi keperawatan yang kurang lengkap, dibandingkan dengan perawat yang lama. Begitu pula hasil penelitian Widyanti et al., (2021), yang menemukan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendokumentasian keperawatan adalah masa kerja. Perawat yang memiliki masa kerja lebih dari 3 tahun, 51,72% melakukan dokumentasi keperawatan dengan lengkap dan sebaliknya perawat yang memiliki masa kerja kurang dari 3 tahun, dalam menjalankan pendokumentasian kurang lengkap

(24.14%). Semakin lama masa kerja akan memberikan pengalaman dalam memberikan pelayanan terhadap asuhan keperawatan.

Beban kerja perawat yang berlebihan akan memberikan dampak stres kerja. Perawat yang mengalami stres akibat beban kerja yang berlebihan akan kesulitan dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Pelaksanaan asuhan keperawatan akan mengalami hambatan salah satunya proses pendokumentasian. Beban kerja yang berlebihan juga akan mengakibatkan keterbatasan waktu dalam melakukan pencatatan setelah melakukan tindakan keperawatan. Beban kerja perawat yang tinggi memberikan dampak dokumentasi asuhan keperawatan yang tidak lengkap. Hasil penelitian Siti & Aprilia, (2022), bahwa 51,9% perawat yang memiliki beban kerja yang tinggi dalam melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan tidak lengkap yaitu (59,0%) dan hasil analisis chi square didapatkan bahwa ada hubungan signifikan antara beban kerja dengan pelaksanaan pendokumentasian keperawatan. Begitu pula hasil penelitian Rahayu et al., (2022), menunjukkan bahwa 67,5% perawat yang memiliki beban kerja yang tinggi memiliki motivasi yang turun dalam melaksanakan dokumentasi asuhan keperawatan. Beban kerja yang tinggi juga akan menyebabkan rendahnya motivasi perawat dalam menjalankan tugasnya.

Kualitas dokumentasi asuhan keperawatan salah satunya ditentukan oleh motivasi perawat dalam menjalankan tugasnya. Motivasi kerja perawat membantu perawat dalam meningkatkan kemauan untuk bekerja. Rendahnya motivasi kerja perawat dapat mempengaruhi kualitas pelayanan secara signifikan (Anthony et al., 2022). Hasil Penelitian Lismayanti, (2021) menunjukkan bahwa 71.4% perawat memiliki motivasi yang cukup tinggi dan dalam melakukan pendokumentasian 62,9% dalam kategori baik, uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi perawat pelaksana dengan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan nilai  $p$ -value 0,000 ( $p$ -value < 0,05). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Syamsuddin et al., (2024), yang menunjukkan bahwa responden yang kurang motivasi dalam bekerja dalam melakukan pendokumentasian juga kurang, sedangkan perawat yang memiliki motivasi yang tinggi secara keseluruhan melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan baik. Hasil uji statistik chi square didapatkan nilai  $p$ -value 0,000 ( $p$ -value < 0,05). Perawat yang memiliki motivasi yang tinggi terhadap pekerjaannya akan melakukan pendokumentasian berdasarkan proses keperawatan dengan penuh tanggung jawab.

Supervisi merupakan serangkaian kegiatan dalam manajemen keperawatan yang dilakukan oleh kepala ruang yang bertujuan untuk memberikan fasilitas, mengarahkan dan membimbing perawat pelaksana dalam melaksanakan asuhan keperawatan agar berjalan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Supervisi yang dilakukan kepala ruang dapat meningkatkan kinerja perawat pelaksana dan bila ada masalah yang ditemukan akan segera diberi petunjuk atau bantuan untuk mengatasinya. Hasil penelitian Rusmianingsih et al., (2023), menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara supervisi kepala ruang dengan kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan dengan hasil nilai  $p$ -value 0,003 ( $p$  < 0,05) dan nilai  $r = 0,392$ . Hasil ini sejalan dengan penelitian Dahlan et al., (2024) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara supervisi kepala ruang dengan dokumentasi asuhan keperawatan. Kepala ruang bertanggung jawab mengawasi dan membantu perawat dan memastikan catatan yang dibuat perawat pelaksana telah sesuai dengan prinsip-prinsip dokumentasi keperawatan. Supervisi perawat juga bertujuan untuk memberikan pengarahan kepada perawat pelaksana dalam menjalankan tanggungjawabnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari lima artikel, kualitas dokumentasi asuhan keperawatan dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Tingkat pendidikan dan pengetahuan perawat terbukti berkontribusi signifikan terhadap kelengkapan dan kesesuaian dokumentasi. Perawat dengan

latar belakang pendidikan yang lebih tinggi dan pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip pendokumentasian cenderung menghasilkan dokumentasi yang lebih berkualitas. Motivasi kerja juga menjadi faktor penting, di mana perawat dengan motivasi yang tinggi menunjukkan hasil dokumentasi yang lebih baik. Selain itu, masa kerja memberikan dampak positif, dengan perawat yang memiliki pengalaman lebih lama menunjukkan dokumentasi yang lebih lengkap. Namun, beban kerja yang tinggi menjadi tantangan serius, karena dapat menurunkan kemampuan perawat dalam menyelesaikan dokumentasi dengan baik. Supervisi kepala ruangan memainkan peran penting dalam memberikan arahan dan bimbingan, yang secara signifikan meningkatkan kualitas dokumentasi. Secara keseluruhan, kombinasi faktor internal, seperti pendidikan, pengetahuan, motivasi, dan pengalaman, bersama dengan faktor eksternal, seperti supervisi dan manajemen beban kerja, sangat memengaruhi kualitas dokumentasi asuhan keperawatan. Upaya peningkatan kualitas dokumentasi harus mencakup intervensi pada faktor-faktor ini.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak terkait yakni pembimbing materi serta seluruh staf pengajar STIK Sint Carolus Jakarta yang telah membantu peneliti dalam membuat artikel penelitian dalam bentuk *Literature Review*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anthoni, W., Nelwan, O. S., Tarore, R. N., & Dotulong, L. O. H. (2022). *Urgensi Peran Perawat di Era New Normal*. Uwais Inspirasi Indonesia. [https://books.google.co.id/books?id=z-p9EAAAQBAJ&pg=PA37&dq=motivasi+perawat&hl=id&newbks=1&newbks\\_redir=0&sa=X&ved=2ahUKEwiO6bvaiJyKAxXeSmwGHXNwIEcQuwV6BAgMEAk#v=onepage&q=motivasi perawat&f=true](https://books.google.co.id/books?id=z-p9EAAAQBAJ&pg=PA37&dq=motivasi+perawat&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&sa=X&ved=2ahUKEwiO6bvaiJyKAxXeSmwGHXNwIEcQuwV6BAgMEAk#v=onepage&q=motivasi%20perawat&f=true)
- Dahlan, M. M., Siauta, V. A., & Rahmayanti, E. I. (2024). *Hubungan Supervisi Kepala Ruangan terhadap Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruangan Rawat Inap RSUD Mokoyurli Buol*. 8, 40082–40087.
- Fatie, M., & Felle, Z. R. (2018). Hubungan tingkat pendidikan perawat dengan penerapan kompetensi pendokumentasian proses keperawatan. *Jurnal Keperawatan Tropis Papua*, 1(1), 19–24.
- Furroidah, F., Maulidia, R., & Maria, L. (2023). Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Tingkat Kepatuhan Dalam Menerapkan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 12(1), 26–38. <https://doi.org/10.33475/jikmh.v12i1.314>
- Kamil, H., Rachmah, R., & Wardani, E. (2018). What is the problem with nursing documentation? Perspective of Indonesian nurses. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 9, 111–114. <https://doi.org/10.1016/j.ijans.2018.09.002>
- Lismayanti. (2021). Hubungan motivasi perawat pelaksana dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD R Syamsudin SH kota Sukabumi. *Journal Health Society*, 10(2), 13–23..
- Manuhutu, F., Novita, R. V. ., & Supardi, S. (2020). Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Oleh Perawat Pelaksana Setelah Dilakukan Pelatihan Supervisi Kepala Ruang Di Rumah Sakit X, Kota Ambon. *Jurnal Ilmiah Perawat Manado (Juiperdo)*, 8(01), 171–191. <https://doi.org/10.47718/jpd.v8i01.1150>
- Nurjaman, D., Mulyani, S., & Yufi Aliyupiudin. (2020). Hubungan masa kerja dan tingkat pendidikan perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan. *Jurnal Ilmiah Wijaya*, 12(1), 89–100.

- Prabowo, T. (2017). *Dokumentasi Keperawatan*. Pustaka Baru Press.
- Putra, C. S. (2017). *Buku Ajar Manajemen Keperawatan. Teori dan Aplikasi Praktik*. In Media.
- Rahayu, T. S., Agustina, W., & Lumadi, S. A. (2022). Hubungan Antara Beban Kerja Perawat dengan Motivasi Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Irna I RSUD Dr Saiful Anwar Malang. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 853. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i2.1986>
- Rahmi, U. (2019). *Dokumentasi Keperawatan*. Bumi Medika.
- Ramadhani, N., Yuswardi, Y., Rachmah, R., Kamil, H., & Mayasari, P. (2024). Kepatuhan Perawat Tentang Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Banda Aceh. *Jurnal Keperawatan Wiyata*, 5(1), 40–45. <https://doi.org/10.35728/jkw.v5i1.1434>
- Rusmianingsih, N., Puspanegara, A., Rahmadanti, S., & Nugraha, M. D. (2023). *Hubungan supervisi kepala ruangan dengan kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan di instalasi rawat inap RS Juanda Kuningan Tahun 2023*. 4(01), 10–24.
- Sagala, R. (2018). *Manajemen Keperawatan. Buku Praktis Bagi Perawat dan Tenaga Perawat*. deepublish. CV Budi Utama.
- Sinlaeloe, R., Berkanis, Apollinaris, T., & Barimbing, M. A. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Terhadap Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang. *Chmk Nursing Scientific Journal*, 8(2), 102–114. <https://media.neliti.com/media/publications/366564-none-24b65f94.pdf>
- Siti, H., & Aprilia, N. (2022). Hubungan Beban Kerja Dengan Pelaksanaan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RSUD Bangkinang tahun 2017. *SEHAT: Jurnal Kesehatan Terpadu*, 1(2), 68–74. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/s-jkt/article/view/14835>
- Syamsuddin, F., Rokani, M., & Nasibu, S. (2024). *Hubungan Motivasi Perawat Dengan Pendokumentasian Keperawatan, Asuhan Di RSUD Dr. M.M Dunda Limboto*. 8, 20–28. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/view/21397/17095>
- Widyanti, S., Sumarni, T., & Kurniawan, W. E. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiah*, 16(2), 186–195. <https://doi.org/10.31101/jkk.1665>